BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam meningkatkan pembangunan, pemerintah baik pusat dan daerah telah berkolaborasi dalam berbagai bidang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mencapai tujuan tersebut yang diharapkan secara bersama. Saat ini, pembangunan suatu daerah tidak hanya sekedar dilihat dari adanya pertumbuhan ekonomi tapi juga harus dilihat sejauh mana suatu daerah mampu menurunkan tingkat kemiskinan penduduknya, mengurangi tingkat pengangguran serta mampu mengontrol inflasi. Pembangunan saat ini dipandang sebagai kegiatan yang melibatkan banyak dimensi yang melibatkan seluruh struktur sosil kemasyrakatan, keterlibatan masyarakat, lembaga-lembaga tingkat pusat dan daerah serta diharapkan mampu mengejar percepatan pertumbuhan ekonomi, penanganan pengangguran, peningkatan pendapatan serta mengentaskan kemiskinan.

Hakekat dari pembangunan adalah adanya rangkaian kegiatan yang bersama-sama secara sadar dan terukur serta dilakukan terus menerus dan berkesinambungan menuju ke keadaan yang lebih baik. Dalam pembangunan, selain melakukan perubahan-perubahan secara terukur juga melakukan pemerataan pendapatan bagi masyarakat. Tolok ukur dari adanya pembangunan suatu daerah adalah adanya dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik dari sisi kebijakan mapun dari aktivitas ekonomi yang dilakukan.

Pemerintah sangat berperan dalam melakukan perencanaan pertumbuhan dalam suatu negara. Perencanaan yang baik diharapkan mampu menghimpun semua keperluan yang ada di seluruh wilayah pemerintahan yakni daerah. Selain merencanakan sebuah pertumbuhan ekonomi, pemerintah pusat maupun daerah juga diharapkan mampu merencanakan adanya investasi-investasi yang mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi yang dilakukan baik oleh sektor pemerintah maupun swasta diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam memacu pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus sedapat mungkin melakukan terobosan kebijakan yang dapat memudahkan kegiatan investasi dalam

sebuah wilayah. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya praktek-praktek yang tidak dibenarkan dalam kegiatan investasi sehingga para investor akan merasa aman dan terkontrol dalam melakukan investasi. Salah satu komponen dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran pemerintah adalah Investasi dalam negeri. Investasi pada hakikatnya adalah kegiatan penanaman modal pada sebuah kegiatan ekonomi yang ada di wilayah tertentu yang diharapkan mampu mendatangkan keuntungan bagi pemiliki modal serta mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Begitu banyaknya dinamika atas investasi juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada lesunya berbagai kegiatan pembangunan. Dalam rangka meningkatkan iklim investasi, banyak kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti adanya kemudahan dalam berinvestasil, prosedur dan administrasi yang sudah begitu sederhana dan sebagainya. Dalam hal kebijakan dalam memudahkan investasi masuk yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerbitkan regulasi berupa Undang-Undang yang mengatur Penanaman Modal Asing dan Modal dalam Negeri. Adapaun undang-undang itu adalah: UU No. 1/1967, UU No. 11/ 1970 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No. 6/1968, UU No. 12/1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Pada regulasi yakni UU No. 11/1970, lebih banyak mengatur untuk investasi dari adanya investasi dari sisi teknologi produksi, manajerial, adanya akses ke pasar internasional serta tentunya adanya investasi dari sisi modal yang mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kebijakan yang begitu memudahkan para investor dalam menginvestasikan modalnya, maka terjadi peningkatan investasi pada kurun waktu tersebut.

Dengan adanya investasi adalah bagian dari bentuk nyata dari kegiatan pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah. Sukirno dalam Depari (2012) mengatakan bahwa investasi dapat diartikan sebagi bentuk pengeluaran atau belanja yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas modal ataupun barang dan perlengkapan yang ditujukan untuk menambah kemampuan dari perusahaan dalam

melakukan produksi dan kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomis.

Dengan adanya PMA maupun PMDN dalam sebuah daerah diharapkan mampus menggenjot pertumbuhan ekonomi daerah tersebut serta memberikan efek secara luas yakni baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan perekonomian lainya yang berada di daerah tersebut. Sehingga dengan adanya investasi yang dilakukan di suatu daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi daerah, mampu mengurangi jumlah pengangguran yang kemudian akan berimbas pada adanya pengurangan tingkat kemiskinan.

Pemerintah Kota Gorontalo pada beberapa tahun terakhir, melakukan kebijakan investasi yang mudah bagi para investor. Kebijakan investasi ini bukan hanya terhadap masyarakat Kota Gorontalo sendiri, namun turut memberikan peluang investasi bagi para investor luar daerah untuk melakukan investasi di Kota Gorontalo. Peluang investasi yang terus berdatangan ini, merupakan bagian dari adanya jaminan kemudahan bagi investor untuk berinvestasi dalam berbagai jenis usaha. Proyeksi usaha tersebut selain bisa menyerap tenaga kerja lokal, juga sejalan dengan tipologi perekonomian Kota Gorontalo yang menjadikan perdagangan dan jasa sebagai sector basis perekonomian daerah.

Berdasarkan data dari Badan Penanaman Modal Provinsi Gorontalo tahun 2019, bahwa pertumbuhan investasi di Kota Gorontalo mengalami kenaikan yang begitu tinggi. Dimana investasi yang masuk sebanyak 129,3 Milyar, yang terdiri atas investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun pada sisi lain pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo justru turun, dimana sesua data Badan Pusat Statistik (2018) pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo sebesar 7,01% lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 7.43%, atau turun sebesar 0.42%. Tingkat inflasi Kota Gorotalo cenderung turun, dimana pada Tahun 2017 sebesar 4.34% turun menjadi 2.15%, sedangkan tingkat pengangguran di Kota Gorontalo sebesar 5.86% atau 5.835 jiwa sedangkan tahun sebelumnya sebesar 5.50% atau sebesar 5.305 jiwa, naik sebesar 0.36%. Dari data ini dapat dilihat bahwa investasi yang terjadi di Kota Gorontalo belum mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi serta penurunan tingkat pengangguran.

Dalam beberapa kajian penelitian sebelumnya dan teori-teori mengenai investasi didapatkan bahwa penamaman modal baik PMA maupun PMDN adalah salah satu faktor yang mampu mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah, dan juga bahwa penanaman modal yang ada akan mampu memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi lainnya seperti terjadinya pengurangan pengangguran yang akan berimbas pada penurunan tingkat kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang secara berkesinambungan akan berdampak juga pada perekonomian secara nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang pelu untuk melakukan kajian ilmiah yang lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat berpengaruh dalam kegiatan investasi di Kota Gorontalo dengan mengangkat kajian dengan judul: **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Kota Gorontalo".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka beberapa hal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Investasi yang mengalami kenaikan yang begitu tinggi
b. Potensi perkembangan investasi cukup tinggi di daerah ini.
c. Investasi yang belum mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan menekan tingkat pengangguran

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dirinci beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu;

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap investasi di Kota Gorontalo?
2. Apakah PDRB berpengaruh terhadap investasi di Kota Gorontalo?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap investasi di Kota Gorontalo?
4. Apakah Inflasi, PDRB dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi di Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai penjelasan latar belakang permasalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap investasi di Kota Gorontalo;
2. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap investasi di Kota Gorontalo;
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap investasi di Kota Gorontalo;
4. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi, PDRB dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap investasi di Kota Gorontalo;

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan dan daya guna bagi pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

   Kajian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan khusunya dalam bidang Ekonomi Pembangunan.

b. Secara Praktis

   Dengan adanya kajian ini kiranya dapat menambah sumber rujukan bagi Pemerintah Kota Gorontalo dalam membuat suatu kebijakan pembangunan yang kaitannya denga kegiatan investasi.

c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

   Diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah dalam pemungutan tentang investasi serta kajian-kajian terbaru dalam menata daya saing daerah kedepan.